

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase remaja yang ditandai dengan kematangan fisiologis seperti pembesaran jaringan sampai organ tubuh membuat remaja memerlukan kebutuhan nutrisi yang optimal yaitu tercukupi baik zat gizi makro dan mikronya. (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Kelompok remaja merupakan salah satu perhatian utama di bidang kesehatan pada lima tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh karena keunikan gaya hidup remaja apabila dibandingkan dengan kelompok usia lain (Sulaiman, 2009).

Kebutuhan energi dan zat gizi di usia remaja ditunjukkan untuk deposisi jaringan tubuhnya. Total kebutuhan energi dan zat gizi remaja juga lebih tinggi dibandingkan dengan rentan usia sebelum dan sesudahnya. Apalagi masa remaja merupakan masa transisi penting pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa. Gizi seimbang pada masa tersebut akan sangat menentukan kematangan mereka dimasa depan. (Dede dkk, 2010).

Salah satu sebab timbulnya masalah kesehatan bagi siswa karena pola makan yang kurang baik, siswa yang berkecukupan dan tinggal dipertanian masalah gizi yang sering dihadapi adalah masalah gizi lebih. Siswa ini mempunyai resiko tinggi menderita penyakit degeneratif seperti : penyakit jantung, darah tinggi, diabetes. Masalah gizi pada remaja muncul dikarenakan perilaku gizi yang salah, yaitu ketidak seimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Masalah gizi yang dapat terjadi pada remaja adalah gizi kurang, obesitas dan anemia. Kurang gizi pada remaja terjadi karena jumlah konsumsi energi dan zat-zat gizi lain tidak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kekurangan gizi pada remaja putri umumnya terjadi karena keterbatasan diet atau membatasi makanannya (Soekirman 2002).

Menurut FAO dalam februhartanty dan iswarawanti(2004) Makanan Jajanan (street food) di definisikan sebagai makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjual yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan /dimasak ditempat produksi/dirumah /ditempat penjualan yang dijual oleh pedagang kaki lima dijalanan dan ditempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa persiapan atau pengolahan lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci (2009) tentang pemilihan jajanan terkait rasa menyatakan bahwa 84% responden anak membeli jajanan karena enak rasanya. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena rasa enak untuk anak sekolah dapat dijadikan alasan penjajah makanan untuk memberi bumbu penyedap makanan, meicin, dan lainnya, agar makanan yang dijajakan laku di pasar tanpa memperhatikan faktor kesehatan. Sedangkan aroma dan tekstur yaitu untuk 60,9% dari responden menjadi sebuah pertimbangan penting untuk menentukan pemilihan jajanan yaitu anak memperhatikan bagaimana kelayakan makanan yang akan dibelinya dengan merasakan aroma makanan yang sudah basi atau tidak dan layak untuk dimakan atau tidak.

Khomsan (2003) mengemukakan bahwa dalam memilih makanan, remaja memasuki tahap *indenpendensi*, yaitu kebebasan dalam memilih makanan apa saja yang disukainya, bahkan tidak berselera lagi makan bersama keluarga di rumah. Aktivitas fisik yang banyak dilakukan di luar rumah, membuat seorang remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi makanan tersebut melainkan sekedar bersosialisasi untuk kesenangan dan supaya tidak kehilangan status(Robinson,2009).

Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif, jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut dapat melengkapi atau menambah kebutuhan gizi, namun disisi lain, dapat berdampak negatif jika makanan jajanan yang dikonsumsi tersebut belum terjamin keamanannya sehingga akan berpengaruh negatif terhadap status kesehatan dan status gizi anak yang mengonsumsinya(BPOM,2005).

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Semarang, alasan memilih MAN 1 Kota Semarang sebagai tempat penelitian dilakukan adalah karena sebelumnya belum ada penelitian tentang gambaran pola konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran pola konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik remaja di MAN 1 Kota Semarang
2. Mendeskripsikan uang saku remaja di MAN 1 Kota Semarang.
3. Mendeskripsikan jenis konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota Semarang
4. Mendeskripsikan frekuensi konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota
5. Mendeskripsikan jumlah konsumsi makanan jajanan pada remaja di MAN 1 Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian akan dipublikasikan agar meningkatkan pemahaman mengenai pemilihan makanan jajanan yang sehat dan bergizi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Membuat suatu kebijakan untuk pemilihan penjual yang berada di MAN 1 Kota Semarang

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan serta pemahaman mengenai gambaran konsumsi makanan jajanan pada remaja sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

